



PENGARUH REPUTASI AUDITOR, AUDIT CLIENT TENURE DAN OPINION SHOPPING TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (STUDI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021)

Rean Ifanto Pratama¹, Hernadianto², Ahmad Sumarlan³, Ahmad Junaidi⁴

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3,4}

hernadianto@umb.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL**Riwayat Artikel:**

Diterima : 19/06/2025

Direvisi : 25/06/2025

Disetujui : 30/06/2025

Keywords:

Auditor Reputation, Audit Client Tenure, Opinion Shopping, Audit Opinion Going Concern

Kata Kunci:

Reputasi Auditor, Audit Client Tenure, Opinion Shopping, Opini Audit Going Concern

ABSTRACT:

This study aims to determine the effect of auditor reputation, client tenure audit and opinion shopping on going concern audit opinions on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. This research was conducted on the Indonesia Stock Exchange (IDX) by accessing the www.idx.co.id page to obtain information disclosed in the company's annual financial statements. The population in this study was 193 companies, with sampling based on certain criteria using purposive sampling techniques so that the number of samples obtained amounted to 56 companies. The statistical method used is logistic regression analysis. The results obtained from this study show that the auditor's reputation partially affects the going concern audit opinion by 0.038 which means <0.05 , the client tenure audit partially has no effect on the going concern audit opinion by $0.290 > 0.06$, and the opinion shopping partially does not affect the going concern audit opinion by $0.093 > 0.05$.

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor, *audit client tenure* dan *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021. Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengakses pada halaman www.idx.co.id untuk mendapatkan informasi yang diungkapkan pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 193 perusahaan, dengan pengambilan sampel yang berdasarkan dengan kriteria tertentu menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga jumlah sampel yang didapatkan berjumlah 56 perusahaan. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa reputasi auditor secara parsial berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sebesar 0,038 yang artinya $<0,05$, *audit client tenure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sebesar 0,290 $>0,06$, dan *opinion shopping* secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sebesar 0,093 $>0,05$.



PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk dari hasil kinerja suatu perusahaan yang mencerminkan bagaimana berjalannya suatu usaha dalam perusahaan sehingga laporan yang dihasilkan oleh perusahaan akan berguna bagi para pemangku kepentingan perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan dalam bagaimana para pemangku kepentingan tersebut dalam mengambil keputusan yang terbaik untuk perusahaan (Arsih & Anisykurillah, 2019). Auditor sebagai pihak ketiga independen diantara manajemen dan stakeholder yang dimana memiliki tujuan memeriksa dan audit laporan keuangan perusahaan sehingga laporan yang disajikan oleh perusahaan dapat memiliki kepercayaan yang baik (Sinurat, 2021). Auditor memiliki tanggungjawab mengeluarkan suatu opini yang mencerminkan kondisi laporan keuangan yang disajikan kepada publik dan para pemangku kepentingan (Siregar & Elissabeth, 2018). Auditor mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjembatani hubungan antara investor dan perusahaan. Investor sebagai pengguna laporan keuangan akan lebih percaya apabila laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Laporan keuangan yang telah mendapat pernyataan wajar tersebut dianggap mampu mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan yang sesungguhnya.

Berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit, para investor dapat mengambil keputusan dalam hal menginvestasikan dananya. Tanggung jawab auditor sekarang semakin luas, tidak hanya memeriksa laporan keuangan audit atau mendeteksi kecurangan saja, namun juga menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Auditor lebih kerap menghasilkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil sebab auditor menyakini kalau perusahaan besar bisa menuntaskan kesulitan- kesusahan finansial yang dihadapinya dari perusahaan kecil (Kusumaningrum & Zulaikha, 2019). Perusahaan kecil memiliki risiko lebih besar terhadap opini audit *going concern* dibanding dengan perusahaan yang lebih besar. Sebaliknya perusahaan besar mempunyai akses yang lebih gampang dalam memperoleh tambahan dana berbentuk pinjaman dari kreditur ataupun anggaran pemodalan dari investor, ataupun dari sumber eksternal yang lain (Hidayanti & Sukirman, 2020). Keringanan ini disebabkan trust yang diterima oleh perusahaan besar dari calon investor. Fenomena audit *going concern* dalam suatu perusahaan manufaktur pada tahun 2017 sampai pada tahun 2021 diantaranya adalah Kasus delisting yang dialami perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya adalah PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri sepatu, industri elektronik dan industri perdagangan umum ini pada tanggal 11 september 2018 dikeluarkan dari BEI karena adanya kondisi yang secara signifikan akan berdampak negatif kepada keberlangsungan usaha dalam perusahaan disebabkan oleh salah satunya adalah kinerja perusahaan yang semakin lama semakin memburuk. (Khodiman & NR, 2023). Opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor juga dipengaruhi oleh bagaimana opini tersebut di kalangan para pengguna laporan keuangan di suatu perusahaan (Simamora & Hendarjatno, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam opini audit *going concern* diantaranya adalah reputasi auditor, *audit client tenure* dan *opinion shopping*. Reputasi auditor adalah auditor yang memiliki tanggungjawab dalam menjaga kepercayaan masyarakat serta menjaga citra auditor dan KAP dengan mengeluarkan opini audit yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Annisa & Wahyono, 2021). Faktor selanjutnya *Audit client tenure* adalah masa kerja perikatan yang dijalin antara kantor akuntan publik (KAP) dengan perusahaan sama yang diaudit (Shulhiyyah, 2019). Faktor selanjutnya



Opinion shopping adalah aktifitas mencari auditor yang ingin mendukung manajemen dalam mewujudkan perlakuan akuntansi agar mencapai tujuan pelaporan keuangan perusahaan (Dewayanto, 2018).

TINJAUAN LITERATUR

Stewardship Theory

Teori *stewardship* menurut Donaldson dan Davis dalam penelitian (Sobri, 2018) adalah penggambaran kondisi manajer yang termotivasi dari target hasil utama kepentingan organisasi bukan termotivasi terhadap kepentingan pribadinya. Teori *stewardship* menjelaskan bahwa ketika manajemen berhasil dalam memperoleh peningkatan terhadap kinerja perusahaan, maka manajemen memperoleh keberhasilan juga dalam memakmurkan para pemangku kepentingan dalam perusahaan. Konteks organisasi yang disampaikan oleh teori *stewardship* adalah *steward* diharapkan dapat menunjukkan perilaku peduli terhadap keberlangsungan organisasi (Murtaza dkk, 2021).

Penerapan *stewardship theory* pada akuntansi dalam perusahaan membenarkan bahwa akuntansi sebagai driver berjalannya transaksi yang semakin kompleks dan diiringi dengan meningkatnya keahlian dalam akuntansi (Haliah dkk, 2021). Asumsi pada teori *stewardship* ini menyebutkan individu yang berperan sebagai *steward* akan menyelaraskan kepentingan individu yang berperan sebagai *principal*, dimana peranan *steward* diperankan oleh manajemen dan peran *principal* merupakan organisasi, pemangku kepentingan, pemilik atau masyarakat (Chrisman, 2019). Manajemen yang berperan sebagai *steward* akan menjalankan perannya dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan berperilaku pro organisasional dari pada memilih berperilaku (Pastoriza, D., & Montreal, 2017).

Dalam teori *stewardship* ini para manajer akan berperilaku sesuai dengan kepentingan bersama. Ketika *steward* dan pemilik memiliki kepentingan yang tidak sejalan, *steward* lebih memilih untuk berusaha bekerja sama dengan pemilik dibanding menentangnya, ini dikarenakan *steward* merasa berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik dan kepentingan bersama merupakan suatu pertimbangan yang rasional dikarenakan *steward* lebih menyoroti pada suatu usaha untuk mencapai tujuan organisasi itu (Raharjo, 2017). Teori *stewardship* lebih mengedepankan kepentingan bersama dan tujuan organisasi, berbeda dengan teori *agency* yang mengedepankan tujuan pribadi. Manajer sebagai *steward* berupaya memenuhi keinginan prinsipal dengan loyalitas terhadap organisasi lebih tinggi dikarenakan *steward* berusaha mencapai tujuan organisasi. Bagian ini memuat literatur-literatur yang diacu serta terkait dengan penelitian dan pengembangan hipotesis. Sangat dianjurkan literatur yang diacu adalah yang dipublikasi 10 tahun terakhir, dengan yang paling utama menurut urutannya adalah: artikel dari jurnal internasional bereputasi, artikel dari jurnal nasional terakreditasi, artikel dari jurnal nasional, buku teks, dan harian yang bereputasi.

Opini Audit Going Concern

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) berbasis ISA 570 (IAPI, 2013) menyatakan bahwa auditor bertanggung jawab dalam mengevaluasi laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan entitas dalam mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan, jika auditor memperoleh adanya kesangsian dalam hal mengenai keberlangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu panjang maka auditor harus mengetahui rencana manajemen dalam mengurangi dampak dari opini audit going concern sehingga auditor dapat mengambil kesimpulan apakah perusahaan masih memiliki kesangsian yang besar yang berdampak



kepada keberlangsungan hidup perusahaan. Audit report yang di tambahkan dengan opini audit going concern merupakan penilaian seorang auditor atas laporan keuangan perusahaan yang diaudit dengan melihat adanya resiko atas keberlangsungan hidup perusahaan dalam batas waktu 12 bulan dari tanggal penerbitan audit report (Averio, 2020). Pendapat audit kelangsungan usaha ialah pendapat audit yang memuat alinea penjelasan tentang keyakinan auditor bahwasannya suatu perusahaan tidak akan mampu melanjutkan operasinya di masa depan (Pratiwi, 2021). Menurut SA 200, tujuan audit auditor independen atas laporan keuangan adalah untuk memaparkan opini atas kewajaran, dalam poin-poin yang penting, atas posisi financial, pendapatan bisnis, perubahan modal, dan arus kas selaras pada aturan dasar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Auditor bertanggung jawab untuk memeriksa kelangsungan hidup perusahaan serta kewajaran penyajian laporan keuangan selama proses audit. Auditor harus menentukan apakah perusahaan tersebut masih memungkinkan untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya di masa depan (Dayana, 2020).

Reputasi Auditor

Informasi keuangan dan kinerja perusahaan akan lebih dapat dipercaya apabila telah menggunakan jasa kantor Akuntan Publik (KAP) (Margareth, 2021). Reputasi auditor merupakan kepercayaan publik dan prestasi yang diperoleh seorang auditor atas nama besar yang dimilikinya (Zulvana, 2022). Biasanya klien menganggap auditor yang berkualitas dan memiliki reputasi yang lebih baik adalah KAP besar dan bekerjasama dengan KAP internasional, atau KAP yang berafiliasi dengan Big Four. KAP Big Four memiliki sumber daya yang memadai dengan karyawan spesialis, memiliki pendapatan yang lebih besar, dan ketersediaan teknologi yang lebih maju sehingga akan lebih efisien dalam melaksanakan pelayanan mereka dan KAP yang berafiliasi dengan Big Four cenderung lebih awal dalam menyelesaikan laporan auditnya dibandingkan KAP non-Big Four. Hal ini sesuai dengan pernyataan Beatty (1989) dalam (Kartika, 2018) bahwa kualitas auditor merupakan salah satu pengurang terhadap ketidakpastian.

Reputasi auditor dipilih dengan kepercayaan publik sebagai pihak independen atas kinerjanya, oleh karena itu auditor memiliki tanggung jawab atas kepercayaan publik dan menjaga nama baik kantor KAP dengan mengeluarkan opini audit yang telah sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Auladi & dkk, 2019). Reputasi auditor dipraktikkan dengan KAP big four dan KAP non big four, dimana KAP big four dipandang lebih memiliki kompetensi dalam mengaudit laporan keuangan jika dibandingkan dengan KAP non big four, selain itu juga KAP besar dianggap bersifat independen jika dibandingkan dengan KAP kecil dikarenakan ketika 734 KAP besar kehilangan klien tidak menjadi pengaruh terhadap pendapatannya akan tetapi berbeda dengan KAP kecil yang akan berpengaruh terhadap pendapatannya (Wahasusmiah dkk, 2019).

Audit Client Tenure

Audit client tenure adalah jumlah tahun auditor yang terlibat dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan di perusahaan yang sama. Auditor yang memiliki masa kerja terikat di perusahaan yang sama dalam beberapa tahun terakhir dikhawatirkan bahwa auditor tersebut akan terganggu independensi auditor tersebut (Puspaningsih & Analia, 2020). *Audit client tenure* memiliki ketentuan yang telah diatur pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 menjelaskan bahwa ketentuan audit laporan keuangan suatu entitas dilaksanakan KAP paling lama 6 tahun berturut-turut dan paling lama



bagi auditor adalah 3 tahun berturut-turut (Hapsoro & Santoso, 2018). *Audit client tenure* didefinisikan sebagai lama hubungan atau keterikatan antara auditor dengan kliennya yang diukur dengan jumlah tahun (Yanuariska & Ardiati, 2018). Kecemasan akan kehilangan sejumlah fee yang cukup besar akan menimbulkan keraguan bagi auditor untuk menyatakan opini audit going concern, dengan demikian independensi auditor akan terpengaruh dengan lamanya hubungan dengan auditee yang sama (Fini & Siska, 2015).

Opinion Shopping

Opinion shopping merupakan tindakan manajemen mencari auditor yang mau membantu manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan perusahaan (Simamora & Hendarjatno, 2019). Ketika perusahaan menerima opini audit going concern pada tahun sebelumnya, perusahaan akan berupaya dalam menghindari opini audit going concern di tahun selanjutnya dengan mengganti auditor dengan auditor yang baru (Eklesia & Nurbaiti, 2021). Dalam penelitian (Mutsanna & Sukirno, 2020) cara manajemen untuk menghindari auditor memberikan opini audit going concern, yaitu mengintimidasi auditor dengan ancaman melakukan pergantian auditor untuk menurunkan profesionalitas dan independensi auditor, sehingga tidak akan mengungkapkan masalah kelangsungan usaha perusahaan.

Auditor yang bersikap independensi dan tetap mengungkapkan masalah kelangsungan perusahaan akan memberhentikan auditor lalu mencari auditor baru dengan tujuan menerima opini yang lebih baik. *Opinion shopping* pada riset ini dihitung melalui skala dummy yaitu diberikan poin 1 jika mengganti auditor di saat mendapatkan opini audit *going concern* dan poin 0 jika tidak mengganti auditor di saat mendapatkan opini audit *going concern* (Kusumayanti & Widhiyanti, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data penelitian ini di ambil melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk mendapatkan informasi yang diungkapkan pada laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Populasi yang menjadi sasaran penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 sebanyak 193 perusahaan. Pada penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 56 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diteliti diseleksi terlebih dahulu dengan menggunakan metode purposive sampling dengan memenuhi kriteria. Untuk menunjang landasan teori penelitian dan mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder dari beberapa sumber yang tersedia dan data yang dipublikasi untuk melengkapi data yang diperlukan selama proses penelitian, Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y, dimana Y adalah variabel dummy. Dalam hal ini adalah pengaruh variabel independen terhadap dependen. dengan bantuan pengolahan data Software SPSS (Statistical Package For Social Science) versi 26. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh dari analisis dan pengujian tersebut dapat memberikan jawaban yang akurat mengenai variabel yang diteliti.

**HASIL PENELITIAN**

Tabel 1.
Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Reputasi Auditor	280	0	1	.29	.453
Audit <i>Client Tenure</i>	280	1	5	2.65	1.409
<i>Opinion Shopping</i>	280	0	1	.49	.501
Opini Audit <i>Going Concern</i>	280	0	1	.09	.280
Valid N (listwise)	280				

Berdasarkan tabel 1 Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 280 observasi. Pada variabel pertama reputasi auditor memiliki nilai minimum sebesar 0. Nilai maksimum sebesar 1. Rata-rata (mean) reputasi auditor yang dimiliki oleh 280 observasi adalah sebesar 0,29 dan standar deviasi dari reputasi auditor adalah sebesar 0,453. Pada variabel kedua audit *client tenure* memiliki nilai minimum sebesar 1. Nilai maksimum sebesar 5. Rata-rata (mean) audit *client tenure* yang dimiliki oleh 280 observasi adalah sebesar 2,65 dan standar deviasi dari audit *client tenure* adalah sebesar 1,409. Pada variabel ketiga *opinion shopping* memiliki nilai minimum sebesar 0. Nilai maksimum sebesar 1. Rata-rata (mean) *opinion shopping* yang dimiliki oleh 280 observasi adalah sebesar 0,49 dan standar deviasi dari *opinion shopping* adalah sebesar 0,501. Pada variabel dependen opini audit *going concern* memiliki nilai minimum sebesar 0. Nilai maksimum sebesar 1. Rata-rata (mean) reputasi auditor yang dimiliki oleh 280 observasi adalah sebesar 0,09 dan standar deviasi dari reputasi auditor adalah sebesar 0,280.

Tabel 2.
Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Fit Model)

Uji Model Fit Hasil		Hasil
-2 Log Likelihood	-2 LL Block Number 0	163.805
	-2 LL Block Number 1	151.106

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai *-2LogLikelihood* dari *block number* = 0 ke *block number* = 1. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 3.
Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.311	8	.970

Pada table 3 menunjukan bahwa signifikansi reputasi auditor, audit *client tenure* dan *opinion shopping* mencapai $0,970 > 0,05$ yang artinya tidak diperoleh adanya perbedaan antara prediksi model logistik dengan data hasil observasi. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima artinya bahwa model regresi fit dengan data hasil perhitungan reputasi auditor, audit *client tenure* dan *opinion shopping* dalam penelitian ini sesuai dengan



model penelitian sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel opini audit *going concern* dan untuk melanjutkan pengujian dalam penelitian ini.

Tabel 4.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	151.106 ^a	.044	.100

Pada table 4 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* yaitu sebesar 0,100 yang berarti bahwa variabilitas variabel opini audit *going concern* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel reputasi auditor, audit *client tenure* dan *opinion shopping* sebesar 10% sedangkan sisanya sebesar 90% dijelaskan oleh variabel bebas lain diluar penelitian ini.

Tabel 5.

Uji Matriks Klasifikasi

Observed			Predicted		
			Opini Audit Going Concern		Percentage Correct
			Opini Audit Non Going Concern	Opini Audit Going Concern	
Step 0	Opini Audit Going Concern	Opini Audit Non Going Concern	256	0	100.0
		Opini Audit Going Concern	24	0	.0
	Overall Percentage				91.4

Pada tabel 5 menunjukkan kekuatan prediksi secara menyeluruh dapat dilihat bahwa laporan keuangan perusahaan yang memperoleh hasil audit *non-going concern* adalah 256 laporan keuangan sedangkan untuk yang memperoleh hasil audit *going concern* adalah 24 laporan keuangan. Tabel matriks klasifikasi menunjukkan nilai *overall percentage* sebesar 91.4 yang memiliki makna bahwa ketepatan mode dalam penelitian ini adalah sebesar 91,4%.

Tabel 6.

Hasil Uji Hipotesis (Partial Test)

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Reputasi Auditor	-1.568	.754	4.326	1	.038	.208	.048	.914
	Audit Client Tenure	-.183	.173	1.118	1	.290	.833	.593	1.169



Opinion Shopping	.836	.497	2.827	1	.093	2.307	.871	6.113
Constant	-2.142	.633	11.462	1	.001	.117		

Bentuk persamaan regresi logistik dapat ditulis sebagai berikut :

$$\ln P = -2,142 - 1,568 X_1 - 0,183 X_2 + 0,836 X_3 \\ (1-P)$$

Berdasarkan pada tabel nilai signifikansi yang diperoleh yaitu nilai *sig* 0,038. Dari hasil yang didapatkan tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kurang dari nilai α 0,05 ($0,038 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan jika variabel reputasi auditor secara parsial berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa hasil perhitungan reputasi auditor dapat digunakan untuk memprediksi opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur diterima. Berdasarkan pada tabel nilai signifikansi yang diperoleh yaitu nilai *sig* 0,290. Dari hasil yang didapatkan tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih dari nilai α 0,05 ($0,290 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan jika variabel audit *client tenure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sehingga hipotesis kedua yang mengungkapkan jika hasil perhitungan audit *client tenure* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi opini audit *going concern* perusahaan manufaktur ditolak. Berdasarkan pada tabel nilai signifikansi yang diperoleh yaitu nilai *sig* 0,093. Dari hasil yang didapatkan tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih dari nilai α 0,05 ($0,093 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan jika variabel *opinion shopping* secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa hasil perhitungan *opinion shopping* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh variabel reputasi auditor secara parsial berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Reputasi auditor yang diukur dengan ketentuan KAP *big four* dan KAP *non big four* dalam penelitian ini memiliki hasil bahwa reputasi audit memiliki pengaruh dalam memberikan opini audit *going concern* dimana reputasi auditor dengan menggunakan KAP *big four* lebih cenderung berhati-hati dalam memberikan opini audit *going concern* terhadap suatu perusahaan, sedangkan sebaliknya reputasi auditor dengan KAP *non big four* lebih cenderung berani dalam memberikan opini audit *going concern* kepada suatu perusahaan. KAP *big four* diyakini memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik dalam memutuskan pemberian opini audit kepada suatu perusahaan yang menyangkut kepada keberlangsungan usaha perusahaan, sehingga dengan reputasi yang dimiliki oleh KAP *big four* maka KAP tersebut lebih berhati-hati dan cermat dalam memberikan opini audit *going concern* kepada suatu perusahaan (Akbar, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian (Oktaviani, 2020), berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dapat



diartikan bahwa auditor dari KAP *big four* menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dan cenderung untuk lebih berani dalam memberikan opini audit *going concern*.

Pengaruh Audit Client Tenure terhadap Opini Audit Going Concern

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh variabel audit *client tenure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2017-2021. Lama auditor yang melakukan audit dalam suatu perusahaan tidak membuat auditor tersebut kehilangan independensi dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Lama auditor terikat dalam mengaudit laporan keuangan akan menambah pengalaman dan pengetahuan auditor tersebut dalam bidang mengaudit laporan keuangan perusahaan manufaktur. Perusahaan sebagian besar dalam melaksanakan pengaudit laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 yang menjelaskan bahwa penggunaan jasa audit laporan keuangan disebutkan bahwa penggunaan KAP dibatasi sampai 6 tahun secara berturut-turut dan bagi auditor yang mengaudit selama 3 tahun secara berturut-turut sehingga segala kemungkinan yang menjadi sebab dalam kehilangannya independensi seorang auditor dapat diminimalisir dan kualitas audit yang diberikan dapat menjadi sumber yang terpercaya dalam menimbang dalam mengambil keputusan (Khodiman, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian (Wike, 2023), audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* karena akuntabilitas dan independensi auditor dianggap tidak bisa dipertanggung jawabkan dan akan menjatuhkan kredibilitas auditor sendiri.

Pengaruh Opinion Shopping terhadap Opini Audit Going Concern

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh variabel *opinion shopping* secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2017-2021. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dalam memperoleh opini audit *going concern* atas laporan keuangan yang telah diaudit, perusahaan tidak langsung untuk mengganti auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan periode selanjutnya akan tetapi perusahaan tersebut ketika memperoleh opini audit *going concern* lebih memilih untuk mempertimbangkan dan mencari solusi untuk dapat mengembalikan keberlangsungan hidup perusahaan seperti semula dengan bantuan auditor dalam menganalisis seluruh rencana yang direncanakan oleh manajemen perusahaan. Hal ini juga membuktikan bahwa manajemen dalam suatu perusahaan lebih memilih untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan keadaan sebenarnya dan lebih mementingkan kebutuhan kelompok daripada kebutuhan individu. Perusahaan sebagian besar mengganti auditor lebih kepada mengganti secara berkala dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 dengan mengganti auditor selama 3 tahun sekali, akan tetapi masih banyak perusahaan manufaktur yang mengganti auditor dalam mengaudit laporan keuangan sebelum 3 tahun penggunaan jasa tapi tidak dengan faktor memperoleh opini audit *going concern* dalam mengganti auditor tersebut melainkan untuk menjadi pemenuhan syarat dalam pemenuhan peraturan yang telah ditetapkan (Khodiman, 2023).

KESIMPULAN

Bahwa Reputasi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, di mana Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* dianggap lebih independen dan



mampu meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan. Sebaliknya, lamanya masa kerja auditor dengan klien (audit client tenure) tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, menunjukkan bahwa durasi hubungan tidak menentukan hasil opini tersebut. Selain itu, praktik opinion shopping juga tidak berdampak secara langsung pada opini audit going concern, karena perusahaan cenderung tidak langsung mengganti auditor, melainkan lebih fokus pada upaya memperbaiki kondisi perusahaan dengan bantuan auditor dalam menganalisis rencana manajemen untuk mempertahankan kelangsungan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, A. (2019). Pengaruh Self Esteem Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Dan Angkatan 2017 Universitas Siliwangi (Survei Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi). Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya, 7–31.
- Annisa, N., & Wahyono, A. (2021). ... Reputasi Auditor, Disclosure, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern (Studi Empiris pada http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/25756%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/25756/12/02._Naskah_Publikasi.pdf
- Arsih, L., & Anisykurillah, I. (2019). Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran Kap Dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10.
- Auladi, I. A. T., Azizah, D., Suwaji, D. W., & Harventy, G. (2019). Pengaruh Audit Delay, Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2017). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(2), 93. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i2.8854>
- Averio, T. (2020). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152–164. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>
- Chrisman, J. J. (2019). Stewardship Theory: Realism, Relevance, and Family Firm Governance. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 43(6), 1051–1066. <https://doi.org/10.1177/1042258719838472>
- Dayana. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap udit Delay (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020).
- Dewayanto. (2018). Analisis Pengaruh Faktor Kualitas Auditor, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomii Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 1–26.
- Eklesia, B. Y., & Nurbaiti, A. (2021). Pengaruh Opinion Shopping , Solvabilitas , dan Strategi Bisnis Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020). *SEIKO : Journal of Management & Business*, 4(2), 111–120. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.3646>



- Finii, N. R., & Siska. (2015). Pengaruh Audit Tenure, Disclosure, Ukuran KAP, Debt Default, Opinion Shopping dan Kondisi Keuangan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Index Syariah BEI Periode 2011-2013. *Jurnal Ekonomi*, 26(1), 21–32.
- Gani Damanhuri, A., & Dwiana Putra, I. M. P. (2020). Pengaruh Financial Distress, Total Asset Turnover, dan Audit Tenure pada Pemberian Opini Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2392. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p17>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haliah, I., Habbe, A. H., & Ferdiansah, M. I. (2021). The role of information technology as moderating variable and internal control effectiveness as intervening variable in the relationship between human resource competency and internal auditor service quality on quality of report. Conference: Asia-Pacific Management Accounting Association (APMAA), January 2016, 1–50.
- Hapsoro, D., & Santoso, T. R. (2018). International Journal of Economics and Financial Issues Does Audit Quality Mediate the Effect of Auditor Tenure, Abnormal Audit Fee and Auditor's Reputation on Giving Going Concern Opinion? *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(1), 143–152. <http://www.econjournals.com>
- Hidayanti, F. O., & Sukirman. (2020). Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya dalam Memprediksi Pemberian Opini Audit Going Concern. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 420–428.
- Januarti. (2015). Pengaruh Masa Penugasan Audit dan Spesialisasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–18. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Kartika, H. (2018). *Prediksi Probabilitas Audit Delay Dan Faktor Determinannya*.
- Khodiman, A., & NR, E. (2023). Pengaruh Reputasi Auditor, Audit Client Tenure dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 731–744. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.691>
- Kurniawan, R., & Prajanto, A. (2022). Implikasi Kondisi Keuangan Dan Keberlangsungan Usaha Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perusahaan Retail Tahun 2020). *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 2(2), 21–29. <https://doi.org/10.56696/jaka.v2i2.5419>
- Kusumaningrum, Y., & Zulaikha. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–12.
- Kusumayanti, N. P. E., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure Dan Reputasi Kap Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2290–2317.
- Kwarto, F. (2017). Pengaruh Opinion Shopping Dan Pengalaman Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Dalam Sisi Pandang Perusahaan Auditan. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 311. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.82>
- Laura, R., Nur Laela Ermaya, H., & Warman, E. (2021). Apakah Opinion Shopping, Reputasi Kap, Audit Tenure Dan Kondisi Keuangan Mempengaruhi Opini Audit Going Concern? *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 07(01), 1–10. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v7i1.2928>



- Margareth, C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Disusun Oleh: Chintya Margareth Stie Multi Data Palembang Program Studi Akuntansi.
- Murtaza, S. A., Mahmood, A., Saleem, S., Ahmad, N., Sharif, M. S., & Molnár, E. (2021). Proposing stewardship theory as an alternate to explain the relationship between CSR and employees' pro-environmental behavior. *Sustainability (Switzerland)*, 13(15). <https://doi.org/10.3390/su13158558>
- Mutsanna, H., & Sukirno. (2020). Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018 Kondisi lingkungan ekonomi yang baik Indonesia signifikan perekonomian Krisis moneter telah Auditor harus menilai secara kritis s. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 290–309.
- Nurhayati. (2017). Pengaruh Risiko Audit Dan Lamanya Waktu Audit Terhadap Penetapan Audit Fee (Survey pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Bandung). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 95–104. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.467>
- Nurmala, P., Thu Trang, N., & M. (2020). Auditor Client Tenure, Company Growth, Auditor Reputation, Leverage, and Opinion Audit Going Concern: Empirical Evidence From Indonesian Manufacturing Companies. *Economics and Accounting Journal*, 3(3), 172–184.
- Pastoriza, D., & Montreal, H. E. C. (2017). This Working Paper was prepared for : 1 st IESE Conference on “ Humanizing The Firm And The Management Profession ” When Agents Become Stewards : Introducing Learning in the Stewardship Theory Abstract : Stewardship Theory ,. Developed by Donaldson and Dav. *Business*, 1–7.
- Pratiwi. (2021). Pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional, Pengalaman Audit, Kualitas Audit, Audit Tenure, dan Prosedur Audit terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Se. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10, 1–15.
- Puspaningsih, A., & Analia, A. P. (2020). The Effect of Debt Default, Opinion Shopping, Audit Tenure and Company's Financial Conditions on Going-concern Audit Opinions. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 9(2), 115–127. <https://www.proquest.com/openview/6f60b94fadcb152d3d8a6fadc7855dd5/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2032316>
- Puti. (2019). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Time Budget Pressure Dan Opinion Shopping Terhadap Kualitas Audit. *FRIMA: Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 6681(6), 199–211.
- Raharjo. (2017). Teori Agensi Dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi. *Enterprise Risk Management*, 31–41. https://doi.org/10.1142/9789814632775_0003
- Rahmawati, A., & Gatot Soeherman, A. D. (2020). Pengaruh Prospek Keuangan Dan Audit Tenure Terhadap Penerbitan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 19(1), 46–68. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v19i1.87>
- Saputra, E., & Kustina, K. T. (2018). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping Dan Disclosure, Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–10. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.1.712.51-62>



- Sengaji, C. L. D., & Zulfikar. (2018). Analisis Opini Audit Going Concern pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2013-2016. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1(1), 1–16.
- Shulhiyyah. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan, Reputasi Auditor, Audit Tenure, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Pada Peungngkapan Opini Audit Going Concern (Studi Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2015-2017). E-Jra, 08(03), 29–43.
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion. Asian Journal of Accounting Research, 4(1), 145–156. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038>
- Sinurat. (2021). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusaha-an, dan Reputasi Audit terhadap Pene-rimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Siregar, Y., & Elissabeth, D. M. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Ilmiah Simantek, 2(3), 1–13.
- Sobri, A. (2018). Pengaruh Financial Distress Terhadap Return Saham Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung Bandar Lampung, 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Suksesi, G. W. (2016). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitasterhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. Revista CENIC. Ciencias Biológicas, 152(3), 28. file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_ALAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revf/acmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec
- Syamsuddin, F. R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor terhadap Opini Audit Going Concern. SEIKO : Journal of Management & Business, 6(1), 741–750. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3007>
- Wahasumiah, R., Indriani, P., & Pratama, M. I. P. (2019). Determinan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu entitas mengalami kondisi yang berlawanan dengan asumsi kelangsungan usaha , maka entitas kegaga. Mbia, 18(2), 52–69.
- Yanuariska, M. D., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure, dan Ukuran KAP terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship, 7(2), 117. <https://doi.org/10.30588/jmp.v7i2.361>
- Zulvana. (2022). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Report Lag Pada Masa Pandemi Covid 19. Journal of Engineering Research, 19.